

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pengetahuan berasal dari kata “tahu” yang memiliki arti mengerti setelah melihat dan mengenal. Menurut Bloom, pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah orang mengindra objek tertentu, proses pengindraan terjadi melalui panca indra yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Mayoritas pengetahuan manusia didapatkan melalui penglihatan dan pendengaran (Darsini, 2019).

Persalinan adalah rangkaian peristiwa keluarnya bayi yang sudah cukup berada dalam rahim ibunya, dengan disusul oleh keluarnya *plasenta* dan selaput janin dari tubuh ibu, dalam ilmu kebidanan (Ina Kuswanti, 2014). Menurut Soemanto kesiapan adalah keseluruhan kondisi pada seseorang individu yang membuat siap dalam memberikan respon atau jawaban dengan berbagai cara terhadap situasi yang ada. Kesiapan dalam menghadapi persalinan menjadi salah satu penentu pelancar persalinan kesiapan persalinan meliputi kesiapan fisik dan mental (Diki, 2021).

Ketidaksiapan ibu dalam menghadapi persalinan menjadi salah satu faktor penyebab tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Terjadinya kematian ibu terkait faktor penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia didominasi oleh perdarahan, eklamsi dan infeksi, sedangkan penyebab tidak langsung kematian ibu masih banyaknya kasus 3 terlambat dan 4 terlalu yaitu terlambat mengenali bahaya persalinan dan mengambil keputusan, terlambat dirujuk dan terlambat ditangani oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan. Sedangkan 4 terlalu yaitu terlalu tua hamil (>35 tahun), terlalu muda hamil (<20 tahun), terlalu banyak anak (>4 anak)

dan terlalu dekat jarak anatar kelahiran (<2 tahun) (Depkes RI dalam Marniani, 2018).

Angka Kematian Ibu (AKI) Tahun 2020 sebesar 98,6/100.000 KelahiranHidup (530 kasus) meningkat dibanding AKI tahun 2019 sebesar 76,93/100.000 Kelahiran Hidup (416 kasus). Kasus kematian ibu meningkat pada tahun 2020 sehingga mengakibatkan AKI meningkat. Hal ini disebabkan terjadi gangguan pada pelayanan KIA selama pandemi karena terjadi perubahan besar di pelayanan fasilitas kesehatan dan masyarakat. Kasus kematian ibu pada tahun 2020 sebanyak 530 kasus, terbanyak diKabupaten Brebes (62 kasus), Grobogan (31 kasus), Kabupaten Tegal (28 kasus), dan Semarang (25 kasus) Sedangkan kasus kematian terendah di Kota Magelang (2 kasus), Salatiga (3 kasus), kota Surakarta (4 kasus) dan Tegal (5 kasus) (Dinkes Jawa Tengah 2022).

Angka Kematian Ibu (AKI) Angka Kematian Ibu apabila dilihat tren per tahun sejak tahun 2014-2019 mengalami penurunan, namun pada tahun 2020 AKI di Jawa Tengah mengalami peningkatan yang signifikan. Pemerintah daerah harus tetap memberikan perhatian yang lebih untuk indikator ini dan saat ini masih menjadi prioritas utama masalah kesehatan di Jawa Tengah. Dalam upaya penurunan AKI masih banyak nyawanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan, abortus (termasuk abortus mola) dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) (Dinkes Jawa Tengah 2022).

Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) menurun dari tahun 2016- 2020. Tahun 2016 AKB 9,99/1.000 KH menurun menjadi 7,79/1.000 KH pada tahun 2020. Penurunan signifikan terjadi pada tahun 2017 dan selanjutnya grafik melandai. Hal ini terjadi karena faktor-faktor internal dari sisi kesehatan sudah dapat teratasi dengan rata-rata penurunan

pertahun mencapai 4,1%. Yang menjadi masalah sekarang adalah di luar faktor kesehatan yang memerlukan koordinasi lintas sektor terhadap penurunan AKB yang tidak bisa dikendalikan dari sisi kesehatan. (Dinkes Jawa Tengah 2022).

Oleh karena itu ibu hamil harus memperoleh pengetahuan tentang persalinan, terutama primigravida. Primigravida adalah ibu yang hamil untuk pertama kali. Pada umumnya ibu primigravida memiliki pengetahuan yang kurang tentang persalinan, karena mereka tidak memiliki pengalaman yang cukup. Kurangnya pengetahuan ibu primigravida tentang persiapan dan tanda-tanda persalinan dapat menyebabkan bahaya pada ibu apabila ketuban sudah pecah dan ibu tidak mengetahui bahwa pecahnya ketuban adalah sebagian dari tanda-tanda persalinan (Kasdu, dalam Visi 2014).

Pentingnya persiapan diartikan sebagai suatu program instruksi yang bertujuan tertentu dan berstruktur, persiapan persalinan bertujuan untuk menyiapkan semua kebutuhan selama kehamilan maupun proses persalinan. Pengetahuan dan persiapan persalinan adalah segala sesuatu yang difahami dan disiapkan dalam hal menyambut kelahiran anak oleh ibu hamil. Pengetahuan dan persiapan tentang persalinan pada ibu hamil trimester III meliputi faktor resiko ibu dan janin, perubahan psikologi dan fisiologi, tanda-tanda bahaya dan bagaimana meresponnya, perasaan mengenai melahirkan dan perkembangan bayi, tanda-tanda saat hendak melahirkan (Mattersondalam Marniani, 2018).

Penelitian Agarwal SV *et.al* (2018), melaporkan masih rendahnya kesiapan perempuan terhadap persalinan hal tersebut dikarenakan tidak memadainya atau kurangnya kesiapan ibu bersalin untuk melahirkan dan kesiapan untuk menghadapi kegawatdaruratan, yang merupakan komponen kunci dari program keselamatan ibu bersalin secara global. Kesiapan persalinan membantu memastikan bahwa perempuan dapat mencapai pelayanan persalinan

profesional ketika persalinan dimulai dan mengurangi penundaan yang terjadi ketika wanita mengalami komplikasi kebidanan. Beberapa hal yang harus dipersiapkan ibu menjelang persalinan yaitu menghindari kepanikan dan ketakutan serta bersikap tenang, ibu hamil dapat melalui saat-saat persalinan dengan baik dan lebih siap di samping meminta dukungan dari orang-orang terdekat, karena perhatian dan kasih sayang tentu akan membantu memberikan semangat untuk ibu yang akan melahirkan. Ada lima komponen penting dalam persiapan persalinan yaitu: rencana persalinan, pengambil keputusan jika terjadi kegawatan, sistem transportasi jika terjadi kegawatan, pola menabung dan kesiapan peralatan yang diperlukan (Marniani dan Sri, 2018).

Di puskesmas Leyangan, minimnya pengetahuan ibu hamil tentang persalinan terutama pada ibu hamil *primigravida*, dikarenakan ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin yang nantinya akan mempengaruhi kesiapan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan. Berdasarkan latar belakang tersebut sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang, “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Persalinan dengan Kesiapan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Leyangan Tahun 2022”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu apakah ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang persalinan dengan kesiapan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang persalinan dengan kesiapan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan tentang persalinan pada ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan.
- b. Mengetahui kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester III.
- c. Menganalisa hubungan pengetahuan tentang persalinan dengan kesiapan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan tambahan informasi dan bahan masukan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan ibu hamil tentang persalinan dengan kesiapan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan.

### 2. Manfaat Praktis.

#### a. Bagi Puskesmas Leyangan

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai penyalur informasi dalam meningkatkan pemberian pendidikan kesehatan pengetahuan ibu hamil tentang persalinan dengan kesiapan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan.

a. Bagi Universitas Ngudi Waluyo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan dan referensi bagi mahasiswa maupun dosen, yang dapat diakses melalui perpustakaan yang tersedia di Universitas Ngudi Waluyo.

b. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan tentang pengetahuan ibu hamil tentang persalinan dengan kesiapan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk peneliti selanjutnya yang bertema tentang pengetahuan ibu hamil tentang persalinan dengan kesiapan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan.